

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara merupakan sebuah sistem yang di rancang dan dilaksanakan secara sadar guna mencapai sebuah tujuan. Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia- manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip- prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagamaan, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah rancangan yang di tujuhan pada pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1). Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” menurut Oemar Hamalik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. sangat penting, merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Minat dan tentu memiliki sebuah makna yang beriringan dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini tentu akan memiliki keterkaitan dengan sebuah proses pembelajaran di sekolah tentang pembelajaran penjaskes. Jika dilihat lebih dalam pembelajaran Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”

Makna belajar dapat di artikan juga dengan makna sebuah proses

perubahan yang dihasilkan melalui latihan dan pengalaman. Hal ini tidak akan terjadi maksimal jika tidak dibarengan dari sebuah dorongan atau keinginan yang dimiliki seseorang dalam melakukan latihan dan pengalaman yang dilakukan. Sehingga keduanya saling memiliki keterkaitan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran PENJASKES yang dilaksanakan disekolah merupakan rangkaian pembelajaran yang terdiri dari sebuah kajian teori dan praktek, sehingga membutuhkan sebuah dorongan yang serius pada seseorang guna menyempurnakan proses pembelajaran seseorang.

Pada saat ini kita dalam keadaan pandemi Covid 19, yang memaksa kita untuk melakukan suatu aktivitas dalam keterbatasan ruang dan waktu, seperti contoh menjaga jarak atau bahkan dirumah saja. Hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan sebuah keinginan seseorang atau siswa untuk melakukan proses belajar terutama belajar PENJASKES yang memang harus melakukan kegiatan praktek.

Dengan berbagai alasan di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang minat dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran PENJASKES di sekolah. SMP 17 Kota Jambi salah satu sekolah yang ada di Provinsi Jambi, dan tentu pembelajaran PENJASKES menjadi mata pelajaran wajib. Wabah covid 19 yang menjadi bencana jugamelanda SMP 17 Kota Jambi, sehingga menurut penulis penting dilakukan sebuah tindakan penelitian tentang minat dan Belajar Penjaskes Terhadap Siswa Smp 17 Kota Jambi Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Smp 17 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Wabah Covid 19 melanda kota jambi dan memberi keterbatasan ruang berkumpul dalam belajara
2. Kurang efesiensinya Pembelajaran PENJASKES selama masa pandemi
3. Siswa kurang berperan aktif dalam melakukan pembelajaran PENJASKS
4. SMP 17 Kota Jambi merupakan sekolah yang memberikan proses pembelajaran PENJASKES dan terdampak Pandemi Covid 19
5. Terdampaknya Pandemi Covid 19 memberikan keterbatasan ruang pembelajran praktek di SMP 17 kota jambi
6. Siswa dibatasi dalam melaksanakan proses pembelajran praktik PENJASKES
7. Minat belajar PENJASKES di SMP 17 pada masa pandemic covid 19 belum diketahui

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah maka penulis membatasa masalah guna melanjutkan sebuah penelitian yakni “Minat belajar PENJASKES siswa di SMP 17 Kota Jambi pada Masa Pandemi Covid 19”.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan rumusan masalah yang dirancang di atas maka

dirumuskan sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut :
Bagaimana minat belajar PENJASKES siswa di SMP 17 Kota Jambi pada masa Pandemi Covid 19 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka ditentukan sebuah tujuan penelitian sebagai berikut : untuk mengetahui bagaimana minat siswa belajar penjaskes siswa di smp 17 kota jambi pada masa pandemi covid 19.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran Penjaskes di SMP 17 kota jambi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Penjaskes, sehingga kegiatan

proses pembelajaran dapat optimal.

- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran Penjaskes di sekolah.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Nasional, diperlukan kebijakan yang mengacu pada penyempurnaan peraturan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Penjaskes